

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN
NONFORMAL DENGAN UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN
PENDIDIKAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI KAMPUNG
KAPALO BANDA KECAMATAN LUBUK SIKAPING
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Penelitian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh

**MARISA
NIM. 16005069**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN
NONFORMAL DENGAN UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN
ANAK PUTUS SEKOLAH DI KAMPUNG KAPALO BANDA KECAMATAN
LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN**

Nama : Marisa
Nim/TM : 16005069/2016
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 20050512 002

Disetujui
Dosen Pembimbing



Vevi Sunarti, M.Pd
NIP. 19821214 200812 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Putus Sekolah Di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Nama : Marisa

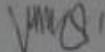
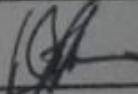
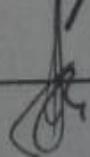
NIM/BP : 16005069/2016

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Jamaris, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Marisa
Nim/Bp : 16005069/2016
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Nonformal dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan nak Putus Sekolah Di Kampung Kapalo Banda Kecamatan lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Padang, April 2021

Yang menyatakan,



Marisa

Nim. 16005069

ABSTRAK

Marisa. 2021. Hubungan antara Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Nonformal dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Putus Sekolah Di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak putus sekolah yang sedang atau pernah mengikuti kegiatan pendidikan nonformal yang diduga ada hubungannya dengan persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menggambarkan persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal, 2) menggambarkan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah, 3) melihat hubungan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah.

Penelitian ini bersifat korelasi, yaitu melihat hubungan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah. Jumlah populasi sebanyak 24 kepala keluarga. Penarikan sampel dengan menggunakan metode *sampling* jenuh, yaitu penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel penelitian ini berjumlah 24 orang tua yang memiliki anak putus sekolah dan pernah atau sedang mengikuti kegiatan pendidikan nonformal. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah Di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman adalah angket dengan menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban: selalu, sering, jarang, tidak pernah. Untuk mengukur hasil data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik *spearman rho*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dikategorikan kurang baik.; 2) Upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dikategorikan kurang terlaksana dengan baik.; dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Saran penelitian yaitu: 1) diharapkan kepada lembaga pendidikan nonformal setempat untuk lebih meningkatkan sosialisasinya kepada masyarakat supaya persepsi masyarakat tentang pendidikan nonformal semakin baik; 2) Diharapkan kepada orangtua untuk lebih memperhatikan kebutuhan belajar anak supaya anak dapat berkembang sesuai tahapan perkembangannya dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas; dan 3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan ataupun meneliti variabel lain yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Kata Kunci : *Persepsi ,orang tua, kebutuhan pendidikan, anak putus sekolah*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Nonformal Dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Putus Sekolah Di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Bapak Dr. Tasril Bartin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu dan kesabarannya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Vevi Sunarti M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu dan kesabarannya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
8. Teristimewa Ibunda tercinta Syafrida dan Ayahanda Altasman, serta keluarga tercinta Beni Satria, Yegi Triza, Gaisan Alfatih Abetri, Deden Dwi Effendi, Devi Susanti, Dirgatama Effendi, Widya Putri, Momon pratama, yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan dalam membuat skripsi ini.
9. Terkhusus Aziz Hidayatullah Ajih Oppa dan sahabat sedari SMA yaitu Lara Nadia Sari, Sylvi Yusia Novebrianti dan Inka Sinta yang selalu memberi semangat dan menjadi pendengar yang baik saat penulis mencurahkan perasaan yang dirasakan dalam membuat skripsi ini.
10. Dan semua teman PLS angkatan 2016 khususnya Konsentrasi Diklat yang sama-sama berjuang.

Semoga petunjuk, bantuan serta saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajian. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan.

Padang, Juni 2021

Marisa
NIM.16005069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Konsep Pendidikan Nonformal.....	14
2. Persepsi Orangtua.....	16
3. Kebutuhan Pendidikan Anak.....	19
4. Hubungan Antara Persepsi Orangtua Dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak.....	25
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Instrumen dan Pengembangannya.....	33
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk sikaping Kabupaten Pasaman	38
2. Gambaran upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	45
3. Hubungan Persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	53
B. Pembahasan	57
1. Gambaran Persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal	57
2. Gambaran upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.....	60
3. Hubungan Persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak putus sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRA	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Jumlah Anak Putus Sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk sikaping Kabuapten Pasaman.....	5
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua dilihat dari Penyerapan obyek dari luar diri individu (melihat, mendengar).....	39
Tabel 3. Dsitribusi Frekuensi Persepsi orang tua dilihat dari Pemahaman atau Pengertian	41
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua dilihat dari Penilaian ...	42
Tabel 5. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua	44
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak dilihat dari dukungan.....	46
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak dilihat dari arahan.....	48
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak dilihat dari pengawasan	50
Tabel 9. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak	52
Tabel 10. Koefisien Korelasi Variabel X dan Y.....	54
Tabel 11. Interval Koefisien	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 2. Histogram Distribusi frekuensi dilihat dari penyerapan obyek dari luar diri individu (melihat, mendengar).....	40
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi dilihat dari Pemahaman	42
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi dilihat dari Penilaian.....	43
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Persepsi Orangtua .	45
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi dilihat dari Dukungan	47
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi dilihat dari Arahan Orang Tua ...	49
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi dilihat dari Pengawasan	51
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Rekapitulasi upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.....	53
Gambar 10. Diagram pancar persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan cara berpikir manusia saat ini menyebabkan perkembangan Ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sungguh pesat. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat lebih diakui keberadaannya. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kehidupan. Pendidikan juga merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan sumber daya manusia.

Definisi pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU sisdiknas no 20 thn 2003)

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Menurut (Avantie, 2010) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik, matang, mantap, utuh, dan produktif. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2013).

Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam sistem sekolah formal saja namun juga terdapat pendidikan nonformal dan informal. Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 mengenai Jalur pendidikan yakni jalur pendidikan

Formal, pendidikan Nonformal, dan pendidikan Informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya dan mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pandangan orangtua terhadap pendidikan berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu proses pendidikan. Salah satu hal yang mempengaruhi terwujudnya hal-hal yang menjadi proses pendidikan adalah persepsi. Menurut Sobur dalam (Solina, 2017) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan penilaian/pandangan atau pengertian tentang bagaimana seseorang memandang/menilai atau mengartikan sesuatu. Persepsi diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang individu terhadap suatu objek. Persepsi dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan seseorang. Jika persepsi seseorang terhadap suatu objek itu baik atau positif, maka keputusan yang akan diambil akan selaras dengan apa yang dipersepsikan sebaliknya.

Orang tua harus memahami arti penting pendidikan sehingga orang tua bisa memberikan dorongan dan terus memberikan semangat dan membangkitkan motivasi anak untuk terus mendapatkan dan melanjutkan pendidikan untuk

memperoleh ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat demi kelangsungan hidup di kemudian hari (Irwina, 2015).

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan sarana sebagai penunjang dalam proses pendidikan. Menurut (Soemanto, 2003) Agar anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai dari orang tua. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak sangat diutamakan sekali demi kelancaran pendidikan anak. Bentuk upaya yang dapat diberikan orang tua adalah memenuhi kebutuhan akan pendidikan dan memberikan dorongan kepada anak. Karena dengan adanya upaya yang dilakukan orang tua untuk pendidikan anak merupakan harapan dari setiap anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan data yang peneliti temui di lapangan pada saat melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada salah satu staf wali nagari yaitu Kepada Bapak Berlian Anjar Kesturi S.Pd yang dilakukan pada tanggal 2 september 2020 terdapat 360 warga dengan 109 kepala keluarga di Kampung Kapalo Banda. Selain itu peneliti juga memperoleh data yaitu terdapat 106 orang anak yang berusia anak yaitu usia sekolah di Kampung Kapalo Banda. Diantaranya 82 orang sedang mengikuti sekolah formal dan 24 orang anak putus sekolah. Putus sekolah merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tak pernah berakhir. Hal ini juga dialami oleh beberapa anak di Kampung Kapalo Banda.

Tabel 1. Data jumlah anak putus sekolah di Kampung Kapalo Banda, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten pasaman.

No.	Tingkatan	Jumlah (orang)
1.	Putus Sekolah Dasar	3
2.	Putus Sekolah Menengah Pertama	9
3.	Putus Sekolah Menengah Atas	3
4.	Tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP	3
5.	Tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA	6
	Jumlah	24

(Sumber: Staf Wali Nagari Aia Manggih Bidang Kependudukan yaitu Bapak Berlian Anjar Kesturi S.Pd)

Berdasarkan tabel data anak purtus sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang berjumlah 24 anak, dan semua anak putus sekolah tersebut pernah atau sedang mengikuti pendidikan nonformal yaitu 8 orang pada program paket B, 4 orang program paket C, dan yang pernah mengikuti program keterampilan menjahit 4 orang, otomotif 4 orang dan tata boga 5 orang.

Kemudian berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan beberapa anak putus sekolah atau anak yang tidak melanjutkan pendidikan formalnya di Kampung Kapalo Banda yaitu kepada saudara Ulardi yang putus sekolah pada tingkat SLTP dan kepada saudari Megawati yang putus sekolah pada tingkat SLTA pada tanggal 5 September 2020 yang pernah atau sedang mengikuti kegiatan nonformal hampir semua anak menyatakan kurangnya pemenuhan kebutuhan pendidikan yang diberikan orang tua saat mereka mengikuti

pendidikan nonformal yaitu saudara Ulardi yang mengikuti program Paket B, dan saudarai Megawati yang mengikuti program keterampilan menjahit yaitu kurangnya pemberian dorongan atau motivasi untuk belajar oleh orang tua dan kurangnya maksimalnya upaya yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anak dikarenakan orang tua tidak memahami betul apa itu pendidikan nonformal yang sedang atau telah diikuti sang anak. Dimana anak yang mengikuti kegiatan pendidikan nonformal tersebut baik dalam kegiatan pelatihan, penyuluhan, kursus dan kegiatan nonformal lainnya tentunya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi orang tua sebagai penanggung jawab atas sang anak. kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut dapat berupa kebutuhan materi yang bersifat fisik maupun kebutuhan non fisik atau psikologi anak.

Wawancara awal juga dilakukan pada tanggal 6 September 2020 kepada beberapa orang tua yang memiliki anak putus sekolah formal di Kampung Kapalo Banda yaitu kepada Ibu Irmatati, Ibu Susi, dan Bapak Ishak. Data yang didapatkan hampir semua orang tua tidak mengetahui apa itu pendidikan nonformal dan jawaban yang hampir sama yaitu dengan mengatakan bahwa pendidikan nonformal itu adalah pendidikan yang tidak resmi dan mereka beranggapan bahwa pendidikan itu adalah yang ada di sekolah formal saja. Minimnya pengetahuan orang tua tentang arti penting pendidikan nonformal sehingga pemenuhan kebutuhan belajar yang harus diberikan kepada anak kurang maksimal dimana kurangnya pemberian motivasi atau dorongan kepada anak untuk belajar dan mengikuti pendidikan nonformal yang akan berpengaruh terhadap kemauan anak untuk bersungguh-sungguh mengikuti pendidikan nonformal.

Berdasarkan data pendidikan penduduk Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping melalui website resmi Nagari Aia Manggih terdapat tidak atau belum sekolah berjumlah 98 orang, tamatan SD berjumlah 95 orang, tamatan SLTP berjumlah 80 orang, tamatan SLTA berjumlah 82 orang dan Diploma IV/S1 berjumlah 10 orang. Dari data tersebut bisa dilihat rendahnya tingkat pendidikan di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping dengan dominan tingkat pendidikan yaitu pada tingkat pendidikan tamatan SD. Kurangnya persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal diduga salah satunya disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki sehingga orang tua sebagai penanggung jawab sang anak tidak memahami apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan yang diikuti sang anak yaitu pendidikan nonformal. Kemudian mayoritas penduduk di daerah tersebut bekerja sebagai petani sebesar 14%, mengurus rumah tangga 20%, dan yang belum atau tidak bekerja sebesar 26%. Dari data tersebut diketahui keadaan ekonomi masyarakat juga rendah sehingga orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak dalam hal kebutuhan materi.

Karena kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak oleh orang tua juga dipengaruhi oleh persepsi orang tua terhadap pendidikan nonformal itu sendiri. Menurut Sobur dalam (Solina, 2017) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan penilaian/pandangan atau pengertian tentang bagaimana seseorang memandang/menilai atau mengartikan sesuatu. Pandangan atau penilaian orang

tua terhadap pendidikan nonformal akan mempengaruhi sikap atau tindakan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Persepsi orang tua dalam pendidikan anak akan berdampak positif apabila orang tua memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua tidak memahami makna, bentuk keterlibatan orang tua itu sendiri. Maka orang tua hendaknya memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, agar dapat memutuskan tindakan usaha yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik dan ingin mengetahui Hubungan antara Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Putus Sekolah di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten pasaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman (persepsi) orang tua tentang pendidikan nonformal
2. Keadaan ekonomi masih rendah
3. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah
4. Kurangnya upaya orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak

C. Batasan Masalah

Mengingat karena adanya batasan waktu dan kesanggupan peneliti dalam berbagai hal, maka dari itu sehubungan dengan identifikasi masalah di atas

peneliti membatasi masalah pada penelitian ini adalah Hubungan Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Nonformal dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak di Kampung Kapalo Banda, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Sehubung dengan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua tentang Pendidikan Nonformal dengan upaya pemenuhan kebutuhan Pendidikan anak putus sekolah di Kampung Kapalo Banda, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti berasumsi pada penelitian ini bahwa:

1. Setiap orang tua mempunyai persepsi yang berbeda tentang pendidikan nonformal.
2. Setiap orang tua mempunyai upaya yang berbeda dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam pendidikan nonformal.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat gambaran persepsi orang tua tentang pendidikan nonformal di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

2. Untuk melihat gambaran upaya orang tua dalam pemenuhan kebutuhan Pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
3. Untuk melihat hubungan antara persepsi orang tua tentang pendidikan Nonformal dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar bisa memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan luar sekolah mengenai upaya orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak terhadap pendidikan nonformal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

Bisa menjadi pemahaman bagi orang tua tentang upaya orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak terhadap pendidikan nonformal.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Definisi operasional

Agar terhindar dari kesalahan pengertian di dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan berbagai istilah yang kemudian akan dibahas di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi orang tua

Sobur dalam (Solina, 2017) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan penilaian/pandangan atau pengertian tentang bagaimana seseorang memandang/menilai atau mengartikan sesuatu. Berdasarkan hal ini persepsi orangtua tentang pendidikan yaitu bagaimana orang tua itu menilai pendidikan nonformal. Jadi maksud dari persepsi orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua memahami pendidikan nonformal berdasarkan informasi yang diterima melalui alat indera yang dilihatnya, didengar, atau dialami secara langsung.

Selanjutnya indikator persepsi mengacu kepada pendapat Walgito (2010), yaitu:

- a. Penyerapan objek dari luar individu dan diterima oleh alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran, dengan Indikator:
 - 1) Orang tua melihat pendidikan nonformal berdasarkan pengalamannya atau dari orang lain dan mendapatkan kesan-kesan yang berbeda.
 - 2) Orang tua mendengarkan tentang apa itu pendidikan nonformal dari pengalamannya maupun dari orang lain dan mendapatkan gambaran tentang pendidikan nonformal.
- b. Pemahaman atau pengertian, sesudah terjadinya kesan atau gambaran di otak, selanjutnya gambaran tersebut digolongkan, dibandingkan, diorganisir, dan setelah itu akan terbentuk pemahaman dan pengertian.

Indikator:

- 1) Orang tua mendapatkan pemahaman tentang arti penting pendidikan nonformal.

- 2) Orang tua dapat mengerti tentang pentingnya pendidikan nonformal.
- c. Penilaian, setelah terbentuknya pemahaman dan pengertian maka terjadilah penilaian dari individu dan setiap penilaian dari individu itu berbeda-beda. Dalam hal ini penilaian orang tua tentang pendidikan nonformal juga berbeda-beda.

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan suatu keterampilan (soft skill), keahlian, pembinaan, pengetahuan, dan sikap kepada warga belajarnya guna membantu warga belajar akan kebutuhan pendidikan. Beberapa program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan luar sekolah sebagai jawaban atas tuntutan atau kebutuhan masyarakat diantaranya pendidikan kecakapan hidup (life skills), pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keluarga, pendidikan keorantuaan dan berbagai jenis pendidikan luar sekolah lainnya (Bartin, 2018).

3. Kebutuhan Pendidikan Anak

(Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni, 2009) berpendapat, kebutuhan merupakan suatu kunci pendorong perilaku sehingga menciptakan suatu keadaan ketidakseimbangan. Jadi, suatu kebutuhan yang mencerminkan ketidakseimbangan, kurang penyesuaian, atau kesenjangan antara situasi yang ada dengan keadaan yang seharusnya dan baru atau perubahan seperangkat kondisi yang diasumsikan menjadi lebih diinginkan.

Musbikin dalam (Fahriati & Syuraini, 2018) menjelaskan bahwa ada tiga aspek upaya yang dapat dilakukan orang tua terhadap kebutuhan Pendidikan anak yaitu memberikan dukungan kepada anak dalam belajar, memberikan arahan kepada anak untuk belajar, memberikan pengawasan kepada anak saat belajar. Jadi upaya orang tua dalam pemenuhan kebutuhan Pendidikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Orang tua memberikan dukungan kepada anak dalam belajar, dengan indikator:
 - 1) orang tua memberikan semangat kepada anak dalam belajar
 - 2) orang tua memberikan fasilitas belajar anak
- b. Orang tua memberikan arahan kepada anak dalam belajar, dengan indikator:
 - 1) Memberikan nasehat
 - 2) Memberikan petunjuk
- c. Orang tua memberikan pengawasan kepada anak dalam belajar, dengan indikator:
 - 1) Adanya rasa ingin tahu orang tua terhadap pendidikan anaknya dengan memberikan pertanyaan tentang kegiatan belajar anak.
 - 2) Mengontrol belajar anak

4. Anak Putus Sekolah

Djumhur dan Surya (1975: 178) mmengatakan bahwa putus sekolah adalah kegagalan murid dalam menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu. Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai orang/anak yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu

sistem persekolahan yang diikuti. Jadi, anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak berhenti atau tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat lebih tinggi karena berbagai macam alasan. Putus sekolah bisa juga disebabkan oleh dikeluarkannya (Droup out) seorang anak dari lembaga.

Anak putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang dikeluarkan (drop out) dari pendidikan formalnya atau tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dan sedang atau pernah mengikuti salah satu program kegiatan pendidikan nonformal di Kampung Kapalo Banda Kecamatan Lubuk Sikping Kabupaten Pasaman.